

## **BAB IV**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **4.1 Hasil Penelitian**

##### **4.1.1 Gambaran lokasi penelitian**

Pada BAB ini akan disajikan tentang hasil penelitian yang dilaksanakan di Dsn Nyangkring Desa Baujeng Kabupaten Pasuruan, kode pos 67154. Baujeng merupakan salah satu desa yang ada di wilayah paling selatan Kecamatan Beji, Kabupaten Pasuruan. Baujeng merupakan batas antara Kecamatan Beji Dan Pandaan. Baujeng ada beberapa dusun, salah satunya Dsn Nyangkring yang menjadi sasaran pada penelitian ini. Penduduk Dsn Nyangkring bermata pencaharian sebagai pekerja bangunan, petani, wirasasta, buruh pabrik dll. Pada penelitian ini, sasaran utama adalah masyarakat yang bermata pencaharian sebagai pekerja bangunan, yang bertujuan untuk mensosialisasikan dampak polusi debu terhadap kesehatan.

#### 4.1.2 Data Umum

Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Data Umum Responden

Karakteristik Responden	N	%
<b>Jenis kelamin</b>		
Laki-laki	37	100%
Perempuan	0	0%
<b>Usia</b>		
20-40 tahun	10	29%
41-45 tahun	19	51%
46-60 tahun	8	20%
<b>Masa Bekerja</b>		
1-5 tahun	3	6%
6-10 tahun	19	49%
11-20 tahun	15	45%
<b>Tingkat Pendidikan</b>		
SD	8	20%
SMP	12	33%
SMA	17	47%
PERGURUAN TINGGI	0	0%
<b>Informasi Mengenai Polusi Debu</b>		
Ya	3	6%
Tidak	34	94%
<b>Riwayat Penyakit Saluran Pernafasan</b>		
Ya	1	2%
Tidak	36	98%
<b>Total</b>	<b>37</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel 4.1 dapat di ketahui bahwa hampir seluruh responden berjenis kelamin laki-laki (100%) dan hampir setengahnya responden berusia 41-45 tahun (51%), pada data masa

bekerja, di dapatkan sebagian besar dari responden bekerja selama 6-10 tahun (49.0%) dan hampir setengahnya bekerja selama 11-20 tahun (45.0%). Untuk riwayat pendidikan responden dapat diketahui bahwa tingkat pendidikan sebagian besar lulusan SMA (47%).

Hampir seluruhnya tidak pernah mendapat informasi mengenai polusi debu (94%).

Dan hampir seluruhnya tidak mempunyai riwayat penyakit saluran pernafasan.

#### 4.1.3 Data Khusus

**Table 4.2 Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Pekerja Bangunan Terhadap Polusi Debu**

Tingkat pengetahuan	N	%
Baik	8	14%
Cukup	10	32%
Kurang	19	54%
<b>Total</b>	<b>37</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel 4.2, maka dapat di simpulkan bahwa sebagian besar responden memiliki tingkat pengetahuan kurang (54.0%), setengahnya memiliki tingkat pengetahuan cukup (32.0%) dan sebagian kecil responden memiliki tingkat pengetahuan baik (14.0%).

#### 4.1.4 Data Tabulasi Silang

Tabel 4.1.4 Tabulasi Silang Data Umum dan Data Khusus

Data umum	Tingkat Pengetahuan							
	Baik		Cukup		Kurang		Jumlah	
	N	%	N	%	N	%	N	%
<b>Jenis kelamin</b>								
Laki-laki	0		0		37	100%	37	100%
Perempuan	0		0		0		0	
<b>Usia</b>								
20-40 tahun	2	20 %	4	40 %	4	40%	10	100%
41-45 tahun	4	21,5%	6	31,58	9	47,37%	19	100%
46-60 tahun	2	25 %	4	50 %	2	25%	8	100%
<b>Masa Bekerja</b>								
1-5 tahun	0	0%	3	100%	0	0%	3	100%
6-10 tahun	5	26,7%	4	21,5%	10	52,7%	19	100%
11-20 tahun	3	20%	5	33,3%	7	46,7%	15	100%
<b>Tingkat pendidikan</b>								
Sd	2	25%	5	62,5%	1	12,5%	8	100%
Smp	3	25%	2	16,7%	7	58,3%	12	100%
Sma	4	23,5%	5	29,4%	8	47,1%	17	100%
Perguruan tinggi	0	0	0	0	0	0	0	0
<b>Pernakah mendapat informasi</b>								
Ya	2	66,7%	0	0%	1	33,3%	3	100%
Tidak	5	14,7%	9	26,5%	20	58,8%	34	100%
<b>Riwayat penyakit saluran Pernafasan</b>								
Ya	0	0%	1	100%	0	0%	1	100%
Tidak	10	27,8%	8	22,2%	18	50%	36	100%
<b>TOTAL</b>							<b>37</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan hasil tabulasi silang pada tabel data diatas dapat di ketahui pada data jenis kelamin semua responden laki-laki 37 (100%). hampir setengahnya responden berusia 41-45 tahun (39%), 19 responden dengan setengahnya mengalami tingkat pengetahuan tentang polusi debu kurang (9) responden (47,37%) dan sebagian kecil mengalami tingkat pengetahuan tentang polusi debu yang baik (21,5%)

Pada data masa bekerja di dapatkan sebagian besar dari responden berkerja selama 6-10 tahun (49.0%) dan hampir setengahnya bekerja selama

11-20 tahun (45.0%). Dan hampir setengahnya memiliki tingkat pengetahuan tentang polusi debu kurang (52,7%).

Berdasarkan hasil pada tabel tingkat pendidikan hampir setengahnya tamat SMA 17 responden (39,1%) dan hampir setengahnya memiliki tingkat pengetahuan kurang 8 responden (47,1%).

Pada tabel berikutnya mengenai mendapatkan informasi tentang dampak polusi debu, hampir seluruhnya belum pernah mendapat informasi tentang dampak polusi debu (94%) dan sebanyak 20 responden memiliki tingkat pengetahuan kurang (58,8%).

Pada tabel riwayat penyakit didapatkan hampir seluruhnya tidak pernah mengalami penyakit saluran pernafasan (98%). Dan hampir setengahnya memiliki tingkat pengetahuan kurang 18 responden (50%).

#### **4.2 Pembahasan**

Dari hasil penelitian yang dilakukan di Dsn. Nyangkring Desa. Baujeng Kecamatan Beji, Kabupaten Pasuruan didapatkan responden sebanyak 37 pekerja bangunan, sebagian besar responden memiliki tingkat pengetahuan kurang (54.0%).

Menurut Notoatmodjo (2018) pengetahuan secara garis besarnya terbagi menjadi 6 tahap antara lain Tahu (*Know*), Memahami (*Comprehension*), Aplikasi (*Application*), Analisis (*Analysis*), Sintesis (*Syntesis*) dan Evaluasi (*Evaluation*).

Pengetahuan bisa dijadikan sebagai alat untuk memperoleh kesadaran sehingga seseorang bisa berperilaku sesuai dengan pengetahuan yang dimilikinya. Perubahan perilaku seseorang yang didasarkan pengetahuan,

kesadaran dan sifat positif akan konsisten karena tidak ada paksaan dari pihak lain (Aini, 2019).

Salah satu faktor yang mempengaruhi kurangnya pengetahuan mengenai dampak polusi debu bagi kesehatan adalah faktor usia, Usia mempengaruhi daya tangkap dan pola pikir seseorang. Bertambahnya usia akan semakin berkembang pola pikir dan daya tangkap seseorang sehingga pengetahuan yang diperoleh akan semakin banyak (N. D. A. Lestari, 2018).

Hal ini diperkuat berdasarkan data yang diperoleh bahwa usia pekerja hampir setengahnya responden berusia 20-40 tahun (46%). Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ari Suwondo dan Siswi Jayanti 2017, Bahwa semakin bertambah usia maka akan semakin banyak alveoli yang rusak dan daya tahan tubuh ikut menurun ditambah dengan menurunnya sistem pernapasan pada saat usia diatas 30 tahun. Oleh karena itu usia dapat dikatakan merupakan salah satu faktor risiko pada pekerja yang dapat meningkatkan Infeksi Saluran Pernafasan Akut.

Dari hasil penelitian menunjukkan hampir setengahnya bekerja selama 11-20 tahun (45.0%). Semakin lama masa kerja seseorang, maka semakin banyak dia telah terpapar bahaya yang ditimbulkan oleh lingkungan kerja. Hal ini menunjukkan bahwasanya paparan debu yang ada di lingkungan kerja dan terpapar oleh pekerja dan konsentrasi yang tinggi serta masa kerja yang semakin lama maka akan dapat berdampak pada gangguan fungsi paru seseorang. Oleh karena itu pekerja dengan masa kerja lebih lama memiliki arti bahwa pekerja tersebut lebih lama terpapar debu dan memiliki risiko untuk terkena penyakit saluran pernafasan. (Billy Harnaldo Putra, Rifka Afrani 2017).

Dari beberapa hal tersebut kurangnya pengetahuan dan cara pengelolaan informasi yang membuat pekerja bangunan tidak mengetahui dampak polusi debu dan cara menghindari hal tersebut. Terlihat ketika responden melakukan pengisian kuisisioner masih ragu- ragu dan sering bertanya kepada peneliti. Di tambah dengan faktor usia yang membuat kurang mendapatkan informasi terkait polusi debu.

Hal ini diperkuat dengan data pada tabel diatas yang menunjukkan hampir setengahnya responden berusia 41-45 tahun (39%), 19 responden dengan setengahnya mengalami tingkat pengetahuan tentang polusi debu kurang (9) responden (47,37%) dan sebagian kecil mengalami tingkat pengetahuan tentang polusi debu yang baik (21,5%).

